

ANALISIS BENTUK LAGU MARS SMKN 1 NGAWI

Muhammad Averill Prasdiatama

Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

E-mail: muhammad.17020134046@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Lagu Mars SMKN 1 Ngawi ciptaan Harendo H.R adalah hasil proses karya musik berupa lagu yang menjadi identitas dan mencerminkan visi dan misi dari SMKN 1 Ngawi. peneliti tertarik melakukan kajian terhadap bentuk lagu Mars SMKN 1 Ngawi dalam tinjauan analisis bentuk musik. Penelitian ini menggunakan teori ilmu bentuk musik. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena sajian data berupa deskripsi bentuk lagu dengan menggunakan teori Ilmu Bentuk dan Analisis Musik yang dikemukakan oleh Karl-Edmund Prier SJ. Data yang dianalisis adalah lagu Mars SMKN 1 Ngawi. Tindakan analisis data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. karena menunjukkan bahwa lagu Mars SMK Negeri 1 Ngawi memiliki bentuk lagu tiga bagian dengan jumlah 51 birama yaitu bagian A terdapat pada birama 1 sampai 8 Bagian B terdapat pada birama 9 sampai 16. Bagian C terdapat pada birama 16 sampai 24. Lagu serta memiliki coda yang terdapat pada birama 48 sampai 51 dengan sejumlah motif sebagai kalimat penutup. Dalam lagu ini terdapat repetisi atau pengulangan lagu yang utuh tanpa perubahan sehingga lagu tersebut memiliki urutan bagian A | B | C | A | B | C.

Kata Kunci: *Bentuk Lagu, Mars SMKN 1 Ngawi*

MUSICAL FORM ANALYSIS OF MARS SMKN 1 NGAWI

Abstract

The Mars Song of SMKN 1 Ngawi created by Harendo H.R is the result of a musical creation process in the form of a song that becomes an identity and reflects the vision and mission of SMKN 1 Ngawi. the researcher is interested in conducting a study of the forms of the Mars song at SMKN 1 Ngawi in an analysis of musical forms. This study uses the theory of the science of musical form. The method used in this research is qualitative research because the data is presented in the form of a description of the form of the song using the theory of Forms Science and Music Analysis put forward by Karl-Edmund Prier SJ. The data analyzed is the Mars song of SMKN 1 Ngawi. Data analysis was carried out using observation, interview and documentation techniques. Data analysis was carried out using data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. because it shows that the Mars song of SMK Negeri 1 Ngawi has the form of a three-part song with a total of 51 measures, namely part A is in measures 1 to 8, part B is in measures 9 to 16. Part C is in measures 16 to 24. The song also has a coda that found in bars 48 to 51 with a number of motifs as closing sentences. In this song there is repetition or repetition of the whole song without changes so that the song has the sequence of a parts A | B | C | A | B | C.

Keywords: *Musical Forms, Mars of SMKN 1 Ngawi*

PENDAHULUAN

Lagu Mars atau musik mars merupakan sebuah komposisi musik yang seringkali dimainkan oleh korps musik militer guna mendukung keteraturan baris berbaris seperti barisan para tentara. Lagu mars umumnya memiliki irama yang teratur, kuat dan tegas yang biasa ditulis dalam sukata 2/4, 4/4 maupun 6/8. Hal ini ditegaskan oleh Banoe dalam kamus musik bahwa lagu mars adalah jenis komposisi musik dengan gaya teratur, mars dengan tempo tidak terlalu cepat biasanya dimainkan dengan birama 4/4 sedangkan mars dengan tempo cepat biasanya dimainkan dengan birama 2/4 atau 6/8 (2003: 264). Lagu mars patriotisme pada masa penjajahan berfungsi sebagai pengiring bagi para pejuang dalam medan pertempuran serta mendukung bentuk sebuah barisan maupun gerak langkah tegap sesuai dengan irama dengan penuh semangat, diungkapkan oleh Mintargo dalam Siswanto (2020: 158). Simanungkalit dalam Meyer menjelaskan bahwa lagu mars adalah salah satu jenis musik yang memiliki irama teratur serta memiliki tempo seperti orang berjalan lambat hingga cepat, dan memberikan kesan yang tegas (2019:56). Lagu mars identik dengan rasa semangat, ketegasan, kekompakan (jiwa persatuan dan kesatuan), riang serta biasanya menggunakan lirik yang provokatif. Lagu mars dapat dimainkan tanpa maupun dengan vokal baik perseorangan atau dalam kelompok paduan suara. Dalam perkembangannya, lagu mars yang awalnya diciptakan untuk mendukung kegiatan militer kini mulai banyak diciptakan oleh kalangan luas baik pemerintahan, swasta, lingkungan pendidikan seperti sekolah, universitas hingga masyarakat sebagai bentuk identitas dari organisasinya.

Hampir di setiap instansi maupun lembaga di Indonesia memiliki ikon yang mencerminkan visi dan misi dari organisasinya yang tertuang dalam sebuah komposisi musik berupa lagu mars. Salah satu sekolah yang memiliki lagu mars sebagai ikon sekolah adalah SMKN 1 Ngawi. SMKN 1 Ngawi merupakan salah satu sekolah kejuruan yang beralamat di Jl. Teuku Umar No. 10, Kluncing, Ketanggi, Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. SMKN 1 Ngawi merupakan sekolah kejuruan yang melaju dengan mutu. Untuk itu, dalam memberikan dorongan atau motivasi kepada seluruh warga sekolah dalam melaksanakan visi dan misi SMKN 1 Ngawi, maka Kepala Sekolah membuat suatu strategi dengan menerbitkan surat tugas kepada salah satu siswa berbakat yaitu Herendo Hibatur R. Untuk menggarap lagu mars dengan mengacu pada visi dan misi SMKN 1 Ngawi. Lagu Mars tersebut telah selesai diciptakan pada tanggal 9 September 2016 dan dipublikasikan pada tanggal 22 Agustus 2017 bertepatan dengan peringatan HUT SMKN 1 Ngawi. Lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R sampai saat ini masih dibawakan setiap upacara dan perayaan HUT SMKN 1 Ngawi. Lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R sebagai identitas dari SMKN 1 Ngawi mencerminkan kualitas dan semangat belajar siswa siswi guna mewujudkan visi dan misi SMKN 1 Ngawi, hal ini tersurat dalam syair lagu yang digunakan.

Untuk melakukan kajian secara mendalam terhadap bentuk lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R, perlu diketahui bahwa sebuah komposisi musik tersusun atas unsur-unsur musik sehingga dapat terbentuk sebuah satu kesatuan musik secara utuh yaitu bentuk musik. Unsur-unsur pembentuk sebuah musik tersebut dapat dikaji secara mendalam baik dengan cara melihat notasi musiknya, maupun mendengarkan musiknya secara berulang-ulang. Hal ini ditegaskan oleh Prier, bahwa bentuk musik merupakan sebuah gagasan

meliputi melodi, harmoni, irama serta dinamika yang terdapat dalam sebuah komposisi musik. Gagasan inilah yang kemudian menyatukan nada-nada dalam sebuah komposisi musik menjadi sebuah kerangka atau struktur musik (2015: 2). Selanjutnya, Prier juga menjelaskan bahwa dalam sebuah komposisi musik terdapat kalimat-kalimat musik yang dapat dirangkai menjadi bermacam-macam bentuk yaitu 1) bentuk lagu satu bagian adalah bentuk lagu yang terdiri atas satu kalimat saja; 2) bentuk lagu dua bagian adalah bentuk lagu yang terdiri atas dua kalimat yang berlainan; dan 3) bentuk lagu tiga bagian adalah bentuk lagu yang terdiri atas tiga kalimat yang berlainan (2015: 5). Selain itu, Aeron Coplan dalam Karyawanto juga menjelaskan bahwa dalam suatu penelitian analisis bentuk musik, berarti kita menguraikan unsur-unsur pembentuk musik (2018:9). Dari ketiga penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk musik merupakan satu kesatuan musik yang tersusun atas unsur-unsur musik yang dapat disusun dengan menggunakan bermacam-macam bentuk diantaranya bentuk lagu satu bagian, bentuk lagu dua bagian maupun bentuk lagu tiga bagian, sehingga dalam melakukan pengkajian, peneliti akan memperhatikan keseluruhan lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R agar dapat menemukan serta menguraikan unsur-unsur yang termuat dalam lagu *Mars SMKN 1 Ngawi*.

Dalam proses penciptaannya, Harendo selaku pencipta lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* pada saat itu ingin menuangkan gagasan ide berdasarkan visi dan misi SMKN 1 Ngawi kedalam sebuah komposisi musik dengan menggunakan syair. Dengan melakukan identifikasi terhadap fenomena di lingkungan sekolah SMKN 1 Ngawi, terciptalah lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R sebagai identitas sekolah yang mencerminkan rasa semangat belajar, bersatu dalam menggapai cita-cita serta mewujudkan visi dan misi yang ada di SMKN 1 Ngawi. Karakter lagu *Mars*

SMKN 1 Ngawi yang diciptakan oleh Harendo ini bersifat tegas dan semangat termuat dalam birama 4/4 serta dimainkan dengan tempo Moderato atau senilai 120 *beats per minutes*. Lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* disajikan dengan syair yang dibawakan oleh paduan suara dengan diiringi musik format orkestra. Dalam lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R tidak terlepas dari bagian terkecil dari sebuah musik yang terdiri atas potongan-potongan melodi yang disebut sebagai motif. Prier mengatakan bahwa motif adalah unsur dari sebuah lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang disatukan dengan suatu gagasan (2015: 3). Jamalus juga mengatakan bahwa motif merupakan unsur terkecil dari suatu pola baik irama maupun melodi yang mengandung makna (1996: 35). Sejumlah motif dalam suatu birama (8 hingga 16 birama) akan menjadi sebuah frase atau kalimat musik. Kalimat-kalimat musik yang tersusun menjadi satu akan membentuk sebuah lagu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan kajian secara mendalam terhadap bentuk lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R dalam tinjauan analisis bentuk musik. Pemilihan lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* sebagai objek penelitian merupakan salah satu bentuk apresiasi peneliti terhadap karya yang diciptakan oleh komposer muda Harendo Hibatur R, selain itu penciptaan lagu ini mengutamakan visi dan misi dalam mendukung penyusunan syair yang termuat dalam melodi lagunya. Sejauh ini, dokumentasi lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R ini hanya berupa rekaman audio dan video lirik saja serta tidak dituliskan dalam bentuk notasi musik. Oleh karenanya peneliti dalam melakukan penelitian akan menuliskan notasi musik dari lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R agar penulis lebih mudah dalam melakukan analisis secara mendalam. Selain itu peneliti ingin mendeskripsikan lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R dengan teori

yang dikemukakan oleh Prier yaitu Ilmu Bentuk Musik yang peneliti pelajari selama masa perkuliahan di Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Surabaya. Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menyumbang pengetahuan terkait bentuk lagu mars. Sedangkan manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat menjadi referensi bagi praktisi musik terkait karakteristik lagu mars. Kemudian manfaat bagi pembaca adalah penelitian ini dapat menjadi sumber informasi baru terkait karakteristik lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R memiliki bentuk lagu tiga bagian yaitu bagian A, B dan C dengan birama sejumlah 51 birama.. Dalam lagu ini terdapat repetisi atau pengulangan lagu yang utuh tanpa perubahan sehingga lagu tersebut memiliki urutan kalimat A | B | C | A | B | C. Lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R dimainkan dalam tangga nada D Mayor dengan tempo Moderato atau senilai 120 *beats per minutes*.

METODE

Penelitian Analisis Bentuk Musik Lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R dalam tinjauan bentuk musik ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan melakukan kajian-kajian secara ilmiah untuk mendapatkan hasil jawaban atas pertanyaan pada rumusan masalah pada sub bab sebelumnya. Sajian data dalam penelitian ini bukan berupa angka-angka melainkan berupa data-data tertulis untuk mendeskripsikan serta menguraikan bentuk musik lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo Hibatur R. Hal ini dipertegas oleh penjelasan Moleong bahwa data dalam penelitian kualitatif bukan berupa angka-angka melainkan berupa data gambar maupun kata-kata (2001: 6). Menurut Sukmadinata dalam Medica (2018:21) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan suatu peristiwa, aktivitas sosial, kepercayaan, pemikiran seseorang baik individu maupun kelompok. Pendekatan ini

peneliti gunakan karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, mendeskripsikan serta menjabarkan bentuk lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* yang diciptakan oleh Harendo H.R.

Objek dari penelitian ini adalah lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R. Sumber data yang digunakan adalah dokumentasi video berdurasi 2 menit 12 detik yang diunggah pada kanal *YouTube* SMK Negeri 1 Ngawi pada tanggal 16 Agustus 2021, yang kemudian peneliti terjemahkan kedalam sebuah partitur/notasi musik menggunakan aplikasi musik sibelius. Selain itu peneliti menggunakan data-data pendukung antara lain buku-buku, jurnal dan artikel ilmiah dan wawancara dengan narasumber yaitu Harendo Hibatur R selaku pencipta lagu *Mars SMKN 1 Ngawi*.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi peneliti lakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap dokumentasi lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R kemudian peneliti terjemahkan kedalam penulisan notasi barat yaitu notasi balok. Wawancara dilakukan dengan membuat daftar pertanyaan kepada Harendo Hibatur R untuk menggali informasi yang berkaitan dengan proses penciptaan lagu *Mars SMKN 1 Ngawi*. Dokumentasi diperoleh secara langsung melalui narasumber maupun media sosial seperti *Youtube Official* SMKN 1 Ngawi.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti mereduksi segala informasi yang telah dikumpulkan, kemudian memilih data mana yang menarik, penting berguna dan baru, kemudian dikelompokkan menjadi beberapa kategori sebagai fokus penelitian, hal ini dikemukakan oleh Sugiyono (2016 :29). Miles dan Huberman dalam Sholikhah juga menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara aktif dan berulang terus menerus hingga tuntas sehingga datanya sudah jenuh (2018: 18). Data yang diperoleh seperti hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi akan di seleksi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis. Data dalam penelitian ini disajikan mengacu pada keilmuan musikologi meliputi Ilmu Bentuk Analisis Musik dengan menguraikan motif dan frase atau kalimat yang ada pada lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R. Selanjutnya peneliti melakukan penarikan

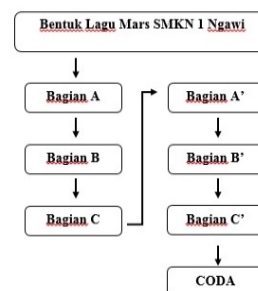
kesimpulan serta memverifikasi data dengan menggunakan teori yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* merupakan lagu mars yang diciptakan oleh Harendo Hibatur R. sebagai identitas SMKN 1 Ngawi, atas dasar surat perintah yang diterbitkan oleh Kepala Sekolah SMKN 1 Ngawi guna memberikan dorongan atau motivasi kepada seluruh warga sekolah dalam melaksanakan visi dan misi SMKN 1 Ngawi. Lagu ini selesai dibuat pada tanggal 9 September 2016 dan dipublikasikan pada tanggal 22 Agustus 2017 bertepatan dengan peringatan HUT SMKN 1 Ngawi, hingga saat ini masih dinyanyikan dalam setiap kegiatan yang ada di SMKN 1 Ngawi. Lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R dinyanyikan oleh kelompok paduan suara dengan iringan musik format orkestra.

Syair lagu ini diambil dari visi dan misi SMKN 1 Ngawi yang menggambarkan kualitas, rasa semangat belajar, bersatu dalam menggapai cita-cita serta mewujudkan visi dan misi yang ada di SMKN 1 Ngawi. Lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R dimainkan pada tangga nada D mayor atau Do = D dengan tanda birama 4/4 dan tempo moderato atau senilai 120 bpm (*beats per minutes*). Lagu mars ini di aransemen dalam bentuk orkestra yang bertujuan untuk mewujudkan nuansa semangat dan tegas. Lagu Mars SMK Negeri 1 Ngawi memiliki bentuk lagu tiga bagian dengan birama sejumlah 51 birama yaitu kalimat A, kalimat B dan kalimat C. Dalam lagu ini terdapat repetisi atau pengulangan lagu yang utuh tanpa perubahan sehingga lagu tersebut memiliki urutan kalimat A | B | C | A | B | C.

Berikut bentuk lagu mars SMK Negeri 1 Ngawi akan dicontohkan ke dalam bagan sebagai berikut.



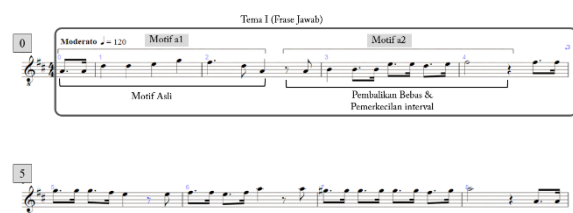
Gambar 1. Bagan
Bentuk Lagu *Mars SMKN 1 Ngawi*

Lagu mars SMK Negeri 1 Ngawi memiliki 3 bagian yaitu kalimat A, B dan C dengan birama sejumlah 51 birama. Dalam lagu ini terdapat repetisi atau pengulangan lagu yang utuh tanpa perubahan sehingga lagu tersebut memiliki urutan kalimat A | B | C | A | B | C. Setiap kalimat dalam lagu ini memiliki frase tanya yang disebut *antecedens* dan frase jawab yang disebut *consequens*. Menurut Prier setiap kalimat musik terdiri dari dua kalimat atau frase yaitu 1) frase pertanyaan atau frase *antecedens* yaitu sejumlah birama yang berhenti dengan nada mengambang, umumnya berhenti pada akor dominan atau koma, dan 2) frase jawaban atau frase *consequens* yaitu sejumlah birama yang melanjutkan pertanyaan dan berhenti pada akor tonika atau titik (2015:2). Penyimbolan analisis perbagian dalam bentuk lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R disimbolkan dengan huruf kapital A, B dan C. Potongan-potongan motif yang terdapat dalam setiap kalimat disimbolkan dengan huruf kecil seperti a, b, c maupun d. Sedangkan untuk penyimbolan repetisi atau pengulangan motif disimbolkan dengan tanda aksent (') seperti a', b' dan seterusnya. Lagu mars SMK Negeri 1 Ngawi ini menggunakan irama gantung serta banyak memiliki notasi senilai 1/16.

Bagian A

Bagian A terdiri dari sejumlah potongan motif yaitu motif a1, a2, a3, a4 dan a5 yang terbagi ke dalam dua Kalimat yaitu Kalimat A dan Kalimat B. Kalimat A terdapat pada birama 1 sampai 8. Apabila diuraikan maka potongan-potongan melodi dalam frase dapat dilihat seperti notasi di bawah ini.

Motif a1 dan a2



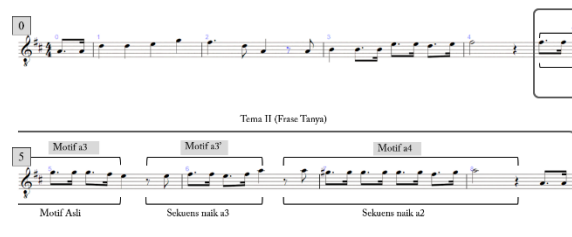
Gambar 2. Notasi Kalimat I Birama 1-4
 Transkripsi oleh Muhammad Averill

Kalimat A memiliki motif a1 terdapat pada birama 1 sampai 2 dan motif a2 terdapat pada birama 3 sampai 4. Motif a2 merupakan pembalikan (*inversion*) bebas dari motif a1. Menurut Prier, bila pembalikannya bebas, maka besarnya interval tidak dipertahankan, melainkan disesuaikan dengan harmoni lagu dan asal arah melodi tetap terbalik dengan arah melodi dalam motif asli (2015:31). Selain itu, motif a2 juga merupakan pemerkecilan interval atau *diminuation of the ambitus* dari motif a1.

- a1 : interval pokok septim (sol-fa)
- a2 : interval pokok sekt (sol-mi)

Hal ini ditegaskan oleh Prier, bahwa Pemerkecilan interval atau *diminuation of the ambitus* terjadi ketika interval pada motif diperkecil untuk menciptakan pengurangan ketegangan (2015:30). Kalimat A memiliki progresi akor D-A-Bm-A-G-A-D.

Motif a3 dan a4



Gambar 3. Notasi Kalimat B Birama 5-8
 Transkripsi oleh Muhammad Averill

Kalimat B memiliki motif a3, a3' dan a4. Motif a3 terdapat pada birama 4 sampai 5. Selanjutnya pola ritmis pada motif a3 diulang dengan menggunakan teknik sekuens naik pada birama 5 sampai 6 (a3'). Menurut Prier, ulangan motif pada tingkatan lain terbagi menjadi dua kemungkinan yaitu 1) sekuens naik, apabila suatu motif diulang pada tingkat nada yang lebih tinggi, dan 2) sekuens turun, apabila suatu motif diulang pada tingkat nada yang lebih turun (2015:28). Motif a3' (quarts/re-sol) terletak satu tingkat lebih tinggi dari motif a3 (terts/re-fa). Selanjutnya motif a4 terdapat pada birama 7 sampai 8, memiliki pola ritmis yang sama dengan motif a2 pada Kalimat A dan merupakan pengolahan motif menggunakan teknik sekuens naik dari motif a2 dimana nada pada motif a4 terletak satu tingkat lebih tinggi dari motif a2. Kalimat B memiliki progresi akor G-A-F#M-Bm-E-A.

Kalimat A merupakan kalimat belakang atau frase jawab karena berakhir dengan akor tonika (mi), sedangkan Kalimat B merupakan kalimat depan atau frase tanya karena berakhir dengan akor dominan (sol). Musik merupakan suatu peristiwa yang dapat diciptakan dengan bertentangan pada aturan, seperti yang kita ketahui bahwa dalam kalimat musik

pada akhir kalimat terasa “selesai”, namun dalam hal ini pencipta tidak mengikuti aturan tersebut dan menempatkan kalimat pertama sebagai frase jawab (titik) dan kalimat kedua sebagai frase tanya (koma). Meskipun demikian, lagu ini nampak bagus karena koma pada akhir bagian A akhirnya dapat mempermudah masuk pada bagian B. Terlihat setiap potongan-potongan motif pada Kalimat A dan Kalimat B selalu diawali irama gantung (1 hitungan di awal baris pada birama sebelumnya).

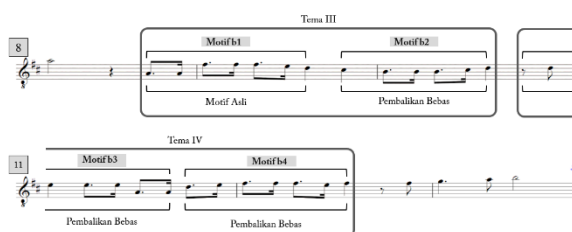
Kutipan lirik kalimat A:
SMK Negeri Satu Ngawi
Dalam naungan Bu’ Pertiwi
Lahirkan generasi cerdas, kompetitif
Berjiwa *entrepreneur* sejati

Bagian B

Bagian ini terdapat dalam birama 9 sampai 16, terdiri dari sejumlah potongan motif yaitu motif b1, b2, b3, b4, b5, b6 dan b6’ yang terbagi ke dalam tiga Kalimat yaitu Kalimat C, Kalimat D dan Kalimat E. Apabila diuraikan maka potongan-potongan melodi dalam frase dapat dilihat seperti notasi di bawah ini.

Kalimat C dan D

Motif b1-b2 dan motif b3-b4



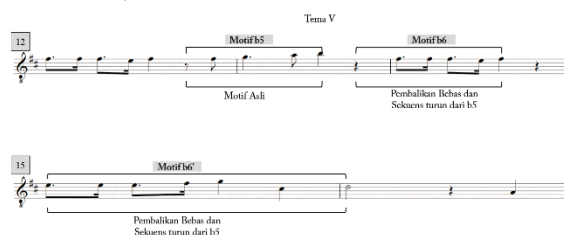
Gambar 4. Notasi Kalimat C & D Birama 8-12
Transkripsi oleh Muhammad Averill

Kalimat C terdiri atas dua potongan

motif yaitu motif b1 dan b2. Motif b1 terdapat pada birama 8 sampai 9, sedangkan motif b2 terdapat pada birama 9 sampai 10. Selanjutnya Kalimat D terdiri atas dua potongan motif yaitu motif b3 dan b4. Motif b3 terdapat pada birama 10 sampai 11, sedangkan motif b4 terdapat pada birama 11 sampai 12. Potongan motif yang terdapat pada kalimat C dan D diolah dengan menggunakan teknik pembalikan (*inversion*). Motif b1 sebagai motif induk, kemudian diolah dengan teknik pembalikan (*inversion*) secara bebas menjadi motif b2, b3 dan b4. Kalimat C dan D memiliki progresi akor D-A-Bm-A-G-A-D

Kalimat E

Motif b5, b6 dan b6’



Gambar 5. Notasi Kalimat E Birama 12-16
Transkripsi oleh Muhammad Averill

Kalimat E terdiri atas tiga potongan motif yaitu motif b5, b6 dan b6’. Motif b5 terdapat pada birama 12 sampai 13, sedangkan motif b5 terdapat pada birama 14. Selanjutnya pada birama 15 sampai 16 terdapat repetisi atau pengulangan motif b5 yaitu b6’. Motif b6 dan b6’ diolah dengan menggunakan teknik pembalikan (*inversion*) bebas dari motif b5. Motif b6 dan motif b6’ masing-masing merupakan sekuens turun dari motif b5 karena terletak satu tingkat lebih rendah dari motif b5, terlihat pencipta ingin mengendorkan ketegangan pada bagian B, sehingga sangat tepat untuk menggunakan pengolahan

motif dengan teknik sekuens turun. Kalimat E memiliki progresi akor G-A-F#m-D-G-A-D

Menurut Prier, penyimpangan dalam bentuk maupun susunan lagu sering terjadi. Umumnya dalam akhir sebuah kalimat timbul kesan “selesai”, namun ada pula yang akhir kalimat dengan koma (dominan) dan berhenti. Ada sejumlah lagu yang tidak mengikuti peraturan tersebut (2015:19). Dalam hal ini, Kalimat C dan D merupakan kalimat depan atau frase tanya berakhir dengan tonika. Meskipun pada Kalimat C dan D diakhiri dengan tonika (mi), namun apabila dinyanyikan akan terasa belum selesai dan masih mengambang. Oleh karena itu pencipta menempatkan Kalimat E sebagai kalimat belakang atau frase jawab kembali diakhiri dengan tonika (do) untuk melanjutkan pertanyaan dan berakhir dengan titik (tonika). Sama halnya dengan Kalimat A dan Kalimat B, pada Kalimat C, D maupun E setiap potongan-potongan motif juga diawali irama gantung (1 hitungan di awal baris birama sebelumnya).

Kutipan lirik kalimat B:

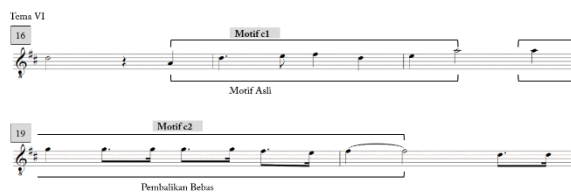
Wujudkan kebijakan dan sasaran mutu
 Guna tingkatkan kualitas pendidikan
 Demi Bangsa dan Negaraku
 Indonesia tercinta

Bagian C

Bagian C terdapat pada birama 16 sampai 24, terdiri atas sejumlah potongan-potongan motif c1, c2, c3, c3' dan c4 yang termuat dalam Kalimat F dan Kalimat G. Apabila diuraikan maka potongan-potongan melodi dalam frase dapat dilihat seperti notasi di bawah ini.

Kalimat F

Motif c1 dan c2

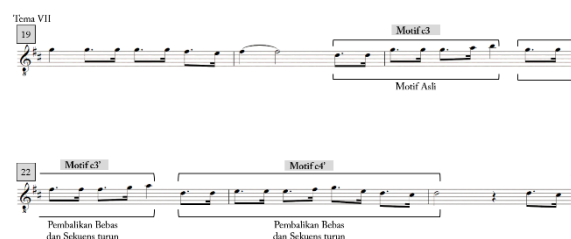


Gambar 6. Notasi Kalimat F Birama 16-20
 Transkripsi oleh Muhammad Averill

Kalimat F terdapat pada birama 16 sampai 20, terdiri atas motif c1 dan c2. Motif c1 adalah motif yang terdapat pada birama 16 sampai 18. Motif c2 terdapat pada birama 18 sampai 20, motif ini merupakan pengolahan motif dengan teknik pembalikan (*inversion*) bebas dari motif c1. Meskipun berakhir dengan tonika (mi), Kalimat F merupakan kalimat depan atau frase tanya karena masih terasa mengambang dan belum selesai. Kalimat F memiliki progresi akor D-A-G-D

Kalimat G

Motif c3, c3' dan c4



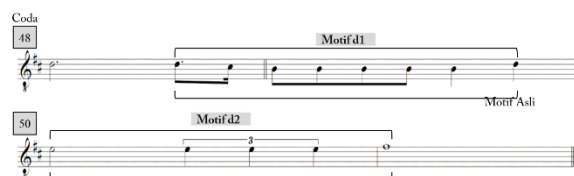
Gambar 7. Notasi Kalimat G Birama 20-24
 Transkripsi oleh Muhammad Averill

Kalimat G terdapat pada birama 20 sampai 24, terdiri atas motif c3, c3' dan c4. Motif c3 terdapat pada birama 20 sampai 21, sedangkan motif c3' terdapat pada birama 21 sampai 22. Selanjutnya motif c4 terdapat pada birama 22 sampai 24. Motif c3' dan motif c4 memiliki ritmis yang sama dengan motif c3. Keduanya diolah dengan menggunakan teknik pembalikan

(*inversion*) bebas sekaligus sekuens turun dari motif c3, karena motif c3' dan motif c4 mengalami perubahan interval nada yang lebih rendah dari pada motif c3. Kalimat G merupakan kalimat belakang atau frase jawab, melanjutkan pertanyaan Kalimat F dan berhenti dengan tonika (do). Kalimat G memiliki progres akor G-A-F#M-Bm-G-A-D Birama 25 sampai 48 merupakan repetisi atau pengulangan dari bagian A dan bagian B, sehingga didapati skema lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R adalah sebagai berikut:

|| A | B | C || A' | B' | C' || Coda ||

Coda



Gambar 8. Notasi Coda Birama 48-51
Transkripsi oleh Muhammad Averill

Menurut Prier, coda merupakan tambahan singkat pada akhir lagu misalnya untuk menutup sebuah lagu instrumental atau juga pada akhir karya besar untuk paduan suara (2015:23). Dalam hal ini, pada birama 48 sampai 51 dalam lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R terdapat tambahan sejumlah motif sebagai kalimat penutup, yaitu motif d1 dan d2. Motif d1 terdapat pada birama 48 sampai 50, sedangkan motif d2 terdapat pada birama 50 sampai 51. Coda memiliki progresi akor Bm-A-B (bermodulasi ke E) dengan sebuah kadens setengah atau *half cadence* sebagai penutup kalimat karena berakhir di akor dominan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan

lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* karya Harendo H. H didapatkan temuan berikut. Lagu mars ini diciptakan berdasarkan visi dan misi SMKN 1 Ngawi yang menggambarkan kualitas, rasa semangat belajar, bersatu dalam menggapai cita-cita serta mewujudkan visi dan misi yang ada di SMKN 1 Ngawi. Lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R memiliki 3 bagian yaitu bagian A, B dan C dengan birama sejumlah 51 birama. Setiap bagian dalam lagu ini memiliki frase tanya yang disebut *antecedent* dan frase jawab disebut *consequent*. Lagu ini dimainkan dalam tangga nada D Mayor dalam tanda birama 4/4 dengan tempo Moderato atau senilai 120 *beats per minutes*. Bagian A terdapat pada birama 1 sampai 8, terdiri atas sejumlah potongan motif a1, a2, a3, a4 dan a5 yang termuat dalam Kalimat A dan B. Bagian B terdapat pada birama 9 sampai 16, terdiri dari sejumlah potongan motif yaitu motif b1, b2, b3, b4, b5, b6 dan b6' yang terbagi ke dalam tiga Kalimat yaitu Kalimat C, Kalimat D dan Kalimat E. Bagian C terdapat pada birama 16 sampai 24, terdiri atas sejumlah potongan-potongan motif c1, c2, c3, c3' dan c4 yang termuat dalam Kalimat F dan Kalimat G. Lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R juga memiliki coda yang terdapat pada birama 48 sampai 51 dengan sejumlah motif sebagai kalimat penutup, yaitu motif d1 dan d2. Dalam lagu ini terdapat repetisi atau pengulangan lagu yang utuh tanpa perubahan pada birama ke 25 sehingga lagu tersebut memiliki urutan kalimat A | B | C | A | B | C. Fokus penelitian ini hanya sebatas pada analisis bentuk musik saja, sehingga masih sangat memungkinkan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut baik terhadap analisis pola ritme, variasi melodi maupun aransemen lagu *Mars SMKN 1 Ngawi* ciptaan Harendo H.R.

DAFTAR PUSTAKA

Banoe, Pono. 2003. Kamus Musik. Yogyakarta. Kanisius

- Jamalus. 1998. Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Karyawanto, H.Y. 2018. Bentuk Lagu dan Ambitus Nada Pada Orkestrasik Mars UNESA. (*Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Pendiptaan Musik*), Volume 01, Nomor 01.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/Virtuoso/article/view/3281>
diunduh pada tanggal 2 Juni 2022.
- Medica, R.S 2018. Aransemen Agustinus Bambang Jusana Pada Lagu Yamko Rambe Yamko Untuk Paduan Suara. (Doctoral Disertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
<http://repository.upi.edu/45884/>
diunduh pada tanggal 10 Juni 2022.
- Meyer, G. A. 2019. Bentuk Lagu Dan Aransemen Paduan Suara Mars Jawa Timur. (*Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*), Volume 02, Nomor 02.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/Virtuoso/article/view/7042>
diunduh pada tanggal 2 Juni 2022.
- Meolong, Lexy J. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Prier, Karl Edmund. 2015. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta. Pusat Musik Liturgi.
- Sholikhah, J. N. 2018. Concerto In C Minor For Viola Karya Henri Casadesus Dalam Tonjauan Bentuk Musik dan Teknik Permainan. (*Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Pendiptaan Musik*), Volume 02, Nomor 01.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/Virtuoso/article/view/7049>
diunduh pada tanggal 02 Juni 2022.
- Siswanto, S. 2020. Bentuk Lagu Mars FKIP Universitas PGRI Palembang Iringan Musik Format Orkestra. (*Besaung: Jurnal Seni, Desain dan Budaya*), Volume 05, Nomor 02.
<http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung/article/view/1858>
diunduh pada tanggal 18 Juni 2022.
- Sugiyono. 2013. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung. ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung. ALFABETA.

DAFTAR PUSTAKA Digital

- Audio MP3 Lagu Mars SMKN 1 Ngawi Ciptaan Harendo H. R.
<https://youtu.be/SuYAVpFJBsM/>
diunduh pada tanggal 19 Desember 2021.